

PENGEMBANGAN BUKU CERITA PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS DIGITAL SEBAGAI MEDIA LITERASI DI SEKOLAH DASAR

Rita Nuraeni¹, Astri Sutisnawati², Irna Khaleda Nurmeta³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
Email: nrita8502@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 14-Mei-2023

Disetujui: 24-Juli-2023

Kata Kunci:

Buku Cerita

Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Gotong Royong

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita profil pelajar pancasila berbasis digital yang merupakan media literasi untuk membantu peserta didik dalam membaca dan melengkapi ketersediaan media literasi untuk memotivasi peserta didik berliterasi dengan media yang menarik dan di sertai penerapan nilai-nilai profil pelajaran Pancasila pada dimensi gotong royong sebagai pendukung pada kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pengembangan dan kelayakan produk yang dikembangkan menggunakan metode R&D dengan model ADDIE. Penelitian ini dilakukan di SDN Cibaregbeg Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. Subjek penelitian ini validator ahli materi, ahli media, praktisi dan 38 peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan angket. Instrumen menggunakan angket validator dan angket respon peserta didik. Buku cerita yang dikembangkan sangat baik diujicobakan dengan perolehan persentase ahli materi sebesar 100% kategori sangat baik, ahli media 94% kategori sangat baik, ahli praktisi 95% kategori sangat baik dan respon peserta didik diperoleh persentase 96% kategori sangat baik. Sehingga dari hasil data yang diperoleh bahwa buku cerita profil pelajar pancasila berbasis digital pada dimensi gotong royong ini sangat layak digunakan untuk membantu peserta didik dalam membaca dan memahami makna sebuah materi serta menambah ketersediaan media literasi yang menerapkan sub-elemen gotong royong pada profil pelajar Pancasila.

Abstract: This study aims to develop digital-based Pancasila student profile story books which are literacy media to assist students in reading and complement the availability of literacy media to motivate students to be literate with interesting media and accompanied by the application of Pancasila lesson profile values on the mutual cooperation dimension. as a supporter of the independent curriculum. The purpose of this study was to determine the development process and product feasibility developed using the R&D method with the ADDIE model. This research was conducted at SDN Cibaregbeg, Sagaranten District, Sukabumi Regency. The subjects of this study were material expert validators, media experts, practitioners and 38 class IV students. Research data collection techniques using interviews, observation, and angket. The instrument uses a validator questionnaire and a student response questionnaire. The story book that was developed very well was tested with the acquisition of a percentage of material experts of 100% very good category, media experts 94% very good category, expert practitioners 95% very good category and student responses obtained a percentage of 96% very good category. So that from the results of the data obtained that the digital-based Pancasila student profile story book on the mutual cooperation dimension is very suitable to be used to help students read and understand the meaning of a material and increase the availability of literacy media that applies the sub-elements of mutual cooperation to the Pancasila student profile.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Merdeka belajar merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk membuat terobosan baru dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dengan lulusan yang unggul untuk menghadapi permasalahan yang kompleks di masa depan untuk memberikan kebebasan berinovasi agar peserta didik menjadi mandiri dan kreatif. Hal tersebut sesuai pendapat (Iqbal et al. 2023) bahwa kebijakan merdeka belajar dapat membantu guru dan siswa dalam mengembangkan kreativitas, orisinalitas, kemandirian berpikir, dan kebahagiaan di dalam kelas. Pada kurikulum merdeka belajar menurut (Jamaludin et al, 2022) mengatakan bahwa pembelajaran dapat diupayakan untuk membentuk profil pelajar Pancasila sehingga peserta didik di seluruh Indonesia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Hal ini sesuai pendapat (Irawati et al. 2022) bahwa pada nilai profil pelajar pancasila dapat menjelaskan penguasaan karakter yang perlu ditanamkan pada setiap individu peserta didik di Indonesia agar menjadi arahan dalam kebijakan pendidikan yang berpusat atau berorientasi pada peserta didik, yaitu kearah terbangunnya enam dimenasi profil pelajar pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu Beriman, Bertaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia, Kebhinekaan

Global, Bernalar Kritis, Bergotong royong, Kreatif, dan Mandiri. Karakteristik peserta didik juga sangat dibutuhkan untuk mempertimbangkan dalam pengintegrasian profil pelajar pancasila dalam kelas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No. 5 tahun 2022 disebutkan bahwa peningkatan kemampuan literasi dan numerasi menjadi prioritas bagi anak sekolah dasar untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Jadi, salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, khususnya literasi dan numerasi. literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan individu dalam mengolah informasi menurut (Banila, 2021). Oleh karena itu, literasi dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan membaca dan memperkuat kegiatan dalam menumbuhkan budaya berbasis karakter dengan diimbangi melalui kegiatan literasi. Pembelajaran di abad ke-21 dapat terjadinya pertumbuhan yang cepat dalam pembelajaran berbasis teknologi. Kemajuan teknologi telah mendorong beberapa perkembangan, termasuk pada media pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk mewujudkan kegiatan literasi membaca di sekolah dasar, salah satunya dengan memunculkan ide-ide baru atau memanfaatkan bahan bacaan dengan *platform* digital. Menurut (Asrial et al, 2019) bahwa dengan media pembelajaran berbasis digital, peserta didik dapat memiliki minat dan motivasi yang baik.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas IV, sumber media literasi yang tersedia untuk mewujudkan nilai profil pelajar pancasila sesuai dengan kurikulum merdeka di sekolah masih kurang tersedia. Contohnya saat kegiatan literasi karena guru hanya menggunakan media berupa bahan bacaan langsung sedangkan peserta didik masih kesulitan membaca dan memahami sebuah materi. Mempengaruhi minat literasi siswa dengan penggunaan media yang menarik yang membuat siswa merasa senang dan tertarik dengan tugas literasi yang sedang berlangsung, siswa memerlukan media yang menarik dan disertai dengan grafik penjelasan. Selama ini siswa merasa jenuh dan bosan. Selain itu guru mengatakan bahwa ia ingin memajukan teknologi yang menyebabkan terjadinya perubahan secara global yang dapat memberikan dampak pada proses pembelajaran agar bisa diakses secara mandiri dimana dan kapanpun. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media literasi secara efektif dan kreatif.

Media literasi yang dikembangkan menggunakan buku cerita bergambar yang memuat nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, dalam rangka melatih literasi membaca di sekolah dasar sekaligus menanamkan nilai-nilai berdasarkan profil pelajar pancasila pada dimensi gotong royong, peneliti membuat media literasi berupa produk buku cerita profil pelajar pancasila berbasis digital. Produk-produk tersebut dapat digunakan untuk melatih literasi membaca sekaligus melatih keterampilan membaca.

Berdasarkan penjabaran di atas, pada nilai profil pelajar Pancasila dalam dimensi gotong royong akan menjadi tema yang dikembangkan oleh peneliti sebagai media literasi berupa buku cerita berbasis digital. Menurut (Kahfi, 2022) bahwa profil pelajar pancasila yang digunakan elemen gotong royong dalam sikap gotong royong yang memudahkan dan meringankan pekerjaan, menimbulkan sikap cinta kasih terhadap sesama, dan menumbuhkan sikap berbagi untuk mensukseskan kerja sama timbal balik. Siswa belajar pentingnya kerja sama di antara orang-orang dan menjadi lebih memahami perasaan orang lain. Siswa akan mengembangkan kebiasaan menggunakan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari jika mereka mulai menggunakannya sejak usia dini. Menurut (Apriliansi, 2020) bahwa ilustrasi penuh warna dan visualisasi unik dalam buku cerita dapat menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka belajar dan memahami konsep lebih cepat karena anak-anak secara alami tertarik pada hal-hal kreatif. Buku cerita digital menurut (Rahmaniyah et al, 2023) merupakan buku digital dengan kemampuan memuat informasi digital berupa teks dan gambar sehingga buku digital dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Bisa juga memuat informasi spesifik, format penyajian yang konsisten, bahasa yang mudah dipahami, pengetahuan tingkat lanjut, dan fleksibilitas pembahasan yang bisa disesuaikan.

Penelitian ini, peneliti mengembangkan sebuah produk buku cerita profil pelajar Pancasila berbasis digital yang berjudul “Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan buku cerita tersebut dengan berbasis digital dan mengetahui kelayakan buku cerita sebagai media literasi yang efektif dan menarik bagi peserta didik kelas IV.

B. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan R&D (*Research and Developmen*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk tertentu dan menilai kelayakannya, dengan proses menciptakan sebuah produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2022). Waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2022 sampai bulan Maret 2023. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cibaregbeg yang beralamat Kecamatan. Sagaranten, Kabupaten. Sukabumi, Jawa Barat. 38 peserta didik kelas IV serta ahli materi dan media serta praktisi dijadikan subjek penelitian. teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan angket. Angket respon peserta didik dan angket validasi ahli merupakan instrumen yang digunakan peneliti.

Penelitian ini menggunakan model ADDIE, yang memiliki lima tahapan menurut (Rawe et al. 2022). Tahap pertama (*Analysis*), terdiri dari melakukan analisis kebutuhan yang ditemukan di lapangan. Pada tahap ini dilakukan wawancara dan observasi untuk menentukan media apa yang akan dibuat agar dapat digunakan oleh peserta didik sesuai dengan keadaan, situasi, dan keberhasilan pembelajaran pada peserta didik. Tahap kedua Perancangan (*Design*), membuat rancangan desain produk atau strategi yang akan diterapkan yaitu buku cerita profil pelajar Pancasila berbasis digital. Hal tersebut dimulai menyusun ide, memilih *platform* yang sesuai, mencari inspirasi gambar, mengumpulkan konten untuk dongeng, dan membuat alat evaluasi adalah langkah awal dalam membuat media literasi digital. Tahap ketiga pengembangan (*Development*), Produk diproduksi dalam kegiatan ini, dan hasil desain produk kemudian divalidasi oleh para ahli. Uji validasi dilakukan agar mendapatkan saran atau komentar untuk penyempurnaan produk kemudian produk bisa di lanjutkan ketahap implementasi. Tahap keempat (*Implementation*), produk yang telah divalidasi selanjutnya diujicobakan kepada peserta didik secara nyata di lapangan untuk memperoleh penilaian kelayakan produk melalui angket respon peserta didik. Tahap terakhir Evaluasi (*Evaluation*), Pada tahap ini diupayakan untuk menyusun hasil validasi ahli serta angket respon peserta didik kelas IV terhadap kelayakan buku cerita yang dikembangkan.

Hasil penelitian dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan dari buku cerita profil pelajar Pancasila berbasis digital pada dimensi gotong royong yang telah dikembangkan oleh peneliti. Angket respon peserta didik dan hasil angket validasi oleh para ahli sebagai instrument penelitian ini. Selanjutnya produk yang telah divalidasi lalu diujicobakan langsung di kelas bersama peserta didik untuk mengetahui kelayakan sebuah produk yang telah digunakan dengan menggunakan angket respon peserta didik. Data hasil validasi lalu dihitung menggunakan skala *likert* lima menurut (Puri et al, 2019). Adapun pedoman penilaian validasi produk menggunakan skala *likert* lima dengan kategori dari Sangat Tidak Baik sampai Sangat Baik. Data yang telah didapatkan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase kelayakan. Hasil validasi dari ahli materi, ahli media, praktisi dan angket respon peserta didik menggunakan rumus persentase kelayakan sesuai skala *likert* lima dengan range persentase >20% - 100%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan yang dilakukan berdasarkan model ADDIE dengan lima tahapan, Pada tahap *analyze*, yang dilakukan dengan wawancara kepada guru kelas IV untuk mengathui analisis kebutuhan yang didapatkan bahwa guru memiliki beberapa kesulitan dalam menangani keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami suatu bacaan dan ketersediaan media literasi yang terbilang kurang, karena guru hanya menggunakan bahan bacaan teks biasa. Selain itu, media yang digunakan untuk berliterasi yang mewujudkan nilai profil pelajar Pancasila ini masih sangat terbatas, sehingga peserta didik menjadi mudah jenuh ketika melakukan kegiatan membaca dan memahami suatu bacaan. Berdasarkan uraian kebutuhan tersebut, guru menyatakan bahwa cerita yang disertai dengan gambar atau ilustrasi merupakan media yang sangat cocok untuk diterapkan pada peserta didik dan menanamkan nilai profil pelajar Pancasila. Hal ini dikarenakan, cerita dan gambar dapat menjadikan daya tarik perhatian peserta didik dalam belajar dan memiliki banyak warna sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh. Hal tersebut selaras yang diungkapkan oleh (Dewi, 2022) bahwa jika diberikan visualisasi yang menarik dan memiliki banyak warna, cerita bergambar dapat menarik anak untuk lebih cepat memahami.

Maka, peneliti mengembangkan media literasi berupa buku cerita profil pelajar Pancasila berbasis digital untuk memenuhi kebutuhan guru kelas IV dalam mengenalkan beberapa dimensi profil pelajar Pancasila sesuai kurikulum merdeka kepada peserta didik. Dimensi yang dapat ditanamkan ialah dimensi gotong royong. Dimensi gotong royong memiliki tiga sub-elemen, diantaranya: (1) kolaborasi dengan melakukan segala pekerjaan menjadi mudah dan ringan, (2) sikap peduli terhadap sesama, dan (3) berbagi merupakan sikap untuk mensukseskan gotong royong. Hal tersebut selaras dengan yang dijelaskan oleh (Kahfi, 2022) bahwa mengajarkan siswa tentang pentingnya gotong royong akan membantu mereka menjadi lebih berempati terhadap orang lain dan berusaha memahami emosi setiap orang, sehingga gotong royong dapat dikembangkan sejak kecil yang dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

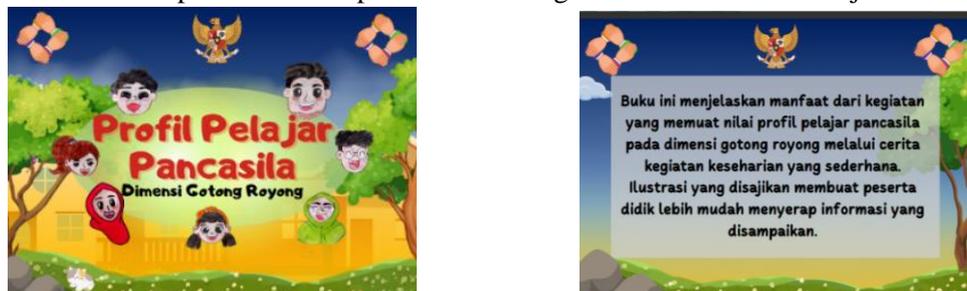
Pada tahap kedua, *design* berdasarkan temuan analisis kebutuhan yang telah selesai, desain produk yang disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan. Pengembangan buku cerita ini diawali dengan perancangan buku cerita sesuai teori karakteristik buku cerita untuk mendesain buku cerita yang baik dan dapat menarik daya minat peserta didik. Peneliti mengembangkan buku cerita menggunakan teori karakteristik buku cerita menurut (Halim, 2019), yaitu: (1) isi cerita yang sesuai dengan kehidupan peserta didik; (2) Bahasa sederhana dengan kosakata yang mudah dipahami oleh peserta didik seuisanya; (3) ilustrasi dengan menyajikan gambar-gambar yang memperjelas isi teks dengan warna yang menarik pada setiap halaman buku, dan (4) format buku sesuai dengan bentuk, ukuran, desain *cover*, desain halaman, ilustrasi, ukuran dan jenis huruf dan jumlah halaman.

Pembuatan buku cerita profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong menggunakan gambar tangan secara

manual dan melibatkan aplikasi *canva* untuk mengakses gambar lainnya sebagai pendukung. Hal tersebut sesuai pendapat (Riono, 2022) bahwa Aplikasi *Canva* adalah alat desain *online* grafis dengan pilihan desain yang menarik. dengan menyimpan media berbasis literasi digital, buku cerita yang dibuat dalam bentuk digital disimpan dalam *flipbook heyzine* dengan format *landscape* yang menciptakan tampilan gerak, sehingga tidak monoton dan membantu peserta didik lebih tertarik dan mudah untuk dipahami. Hal tersebut selaras pendapat (Ramadhani et al. 2021) bahwa media yang berhubungan dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dapat memudahkan peserta didik dalam memahami suatu media yang mendukung literasi pada proses belajar mengajar yang bervariasi, inovatif, dan interaktif. Ukuran kertas buku cerita yang digunakan, yaitu A5, 1,5 untuk *skala space*, ukuran *font* 16, dan jenis *font Cakerolli Medium* dan buku cerita yang dibuat bentuk non-cetak. Selain itu, pendesainan dari segi materi buku cerita profil pelajar pancasila dimensi gotong royong berdasarkan tiga sub-elemen gotong royong, yaitu (1) kolaborasi, (2) kepedulian dan (3) berbagi. Kemudian pendesainan dari segi kebahasaan yang sederhana, jelas, lugas dan mudah dipahami.

Tahap perencanaan *development*, buku cerita profil pelajar Pancasila setelah dibuat desain pada tahap sebelumnya. Pembuatan buku cerita profil pelajar pancasila secara digital berdasarkan konsepsi dan persetujuan ahli merupakan salah satu dari dua proses yang termasuk dalam tahap ini. Berdasarkan hasil pembuatan dalam pengembangan buku cerita, peneliti perancangan isi cerita sesuai materi pokok sub-elemen goyong royong. Konsep desain halaman *cover* depan dan *cover* belakang merupakan dua jenis *cover* yang berbeda yang membentuk konsep desain halaman *cover* buku cerita profil pelajar pancasila berbasis digital. *Cover* depan memuat judul yaitu “Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong” dengan menyisipkan beberapa gambar yang berkaitan dengan lambang Pancasila dan gotong royong. Serta terdapat gambar tokoh sesuai dengan keberagaman fisik, agama dan ras. Desain warna pada *cover* depan dan belakang dibuat *full colour* *Cover* belakang berisikan penjelasan mengenai isi dan manfaat dari buku cerita tersebut. Pada bagian desain *cover* dapat menarik minat dan menimbulkan motivasi peserta didik untuk membaca dengan tema materi dimensi gotong royong melibatkan cerita dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai pendapat (Halim, 2019) bahwa isi buku cerita dapat menceritakan kehidupan sehari-hari yang komunikatif.

Gambar 1. Tampilan *Cover* Depan dan Belakang Buku Cerita Profil Pelajar Pancasila



Gambar 2. Tampilan Kata Pengantar

Pada bagian kata pengantar, berisikan ucapan kepada Allah SWT. Selain itu, kata pengantar juga berisikan deskripsi singkat tentang profil pelajar Pancasila. Deskripsi ini bertujuan untuk pembaca agar mengambil nilai-nilai baik yang terkandung dalam setiap cerita.

Daftar isi berisikan judul cerita dari ketiga sub-elemen gotong royong sesuai dengan nomor halamannya. Pembuatan daftar isi ini didasari agar membantu peserta didik untuk memudahkan dalam mencari bagian-bagian judul cerita yang diinginkan berdasarkan nama judul dan tema dari ketiga sub elemen gotong royong dan penomoran halamannya. Berikut adalah tampilan daftar isi buku cerita profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong:

DAFTAR ISI	
Kolaborasi	1
Pentingnya Kolaborasi	1
Kepedulian	21
Indahnya Tolong Menolong	21
Berbagi	36
Bekal Istimewa	36

Gambar 3. Tampilan Daftar Isi

Berdasarkan hasil pembuatan buku cerita peneliti membuat enam tokoh utama yaitu, Ayah, Ibu, Adi, Dodo, Tari dan Putri. Pada ilustrasi karakter tokoh yang ditampilkan sesuai dengan keberagaman fisik, agama dan ras untuk mengenalkan sikap keberagaman pada peserta didik. Hal tersebut selaras pendapat (Halim, 2019) bahwa pewujudan tokoh menunjukan sebagai pelaku dalam suatu cerita.



Gambar 4. Tampilan Pengenalan Tokoh

Isi buku cerita profil pelajar pancasila dimensi gotong royong merupakan hasil karangan imajinasi peneliti sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. Tema buku ini berfokus pada kegiatan sehari-hari sesuai dengan tiga sub-elemen gotong royong yang sering dijumpai oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan (Halim, 2019) bahwa cerita dikemas dengan bahasa yang sederhana, lugas dan mudah dipahami dan ilustrasi gambar yang disajikan menarik.



Gambar 5. Tampilan Isi Buku Cerita

Pada bagian ini, terdapat pesan moral sesuai dengan ketiga cerita mengenai dimensi gotong royong. Pesan moral ini dapat menuntun peserta didik untuk menyadari pentingnya nilai-nilai pada elemen gotong royong dalam berinteraksi dengan banyak orang. Hal ini terbukti yang diucapkan oleh (Siregar et al, 2021) bahwa pesan moral yang bersifat lisan atau tulisan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami sebuah materi pada cerita yang telah dibaca sebelumnya.



Gambar 6. Tampilan Pesan Moral

Biodata berisikan tentang riwayat hidup dari penulis dan jenjang Pendidikan yang ditempuh oleh penulis. Berikut tampilan dari biodata penulis:



Gambar 7. Tampilan Biodata Penulis

Pengerjaan buku cerita profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong dilakukan dengan gambar tangan secara manual dan berbantu aplikasi *canva*. Langkah *pertama*, peneliti membuat sketsa pada bagian gambar tokoh secara manual menggunakan pensil 2B.



Gambar 8. Hasil Sketsa Gambar Manual

Langkah kedua, peneliti menebalkan gambar sketsa secara manual dengan menggunakan spidol *snowman* hitam kemudian di warnai menggunakan pensil warna dan *crayon* selanjutnya *discan* menggunakan aplikasi *CamScanner* dalam Android.



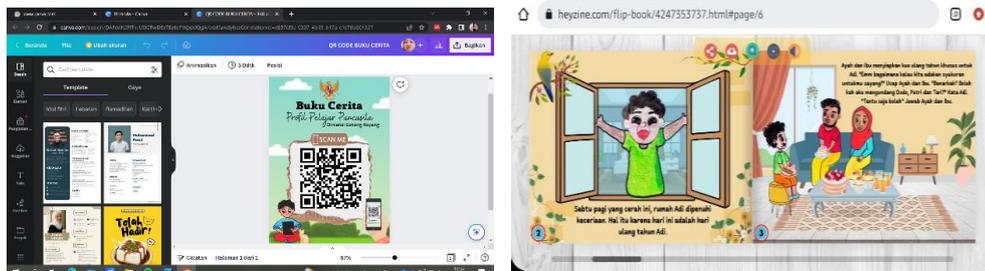
Gambar 9. Hasil Pewarnaan dan *Scan* Menggunakan *CamScanner*

Langkah ketiga, penyempurnaan dan penyelesaian. Peneliti menggunakan aplikasi *canva* untuk menambahkan ilustrasi gambar yang telah *discan* kedalam aplikasi *canva*. Selanjutnya diberikan beberapa gambar pendukung dari aplikasi *canva* agar lebih menarik serta menyusun gambar dengan teks menjadi halaman pada buku cerita secara menarik.



Gambar 10. Hasil Akhir Sketsa

Langkah keempat, produk yang telah disusun di *canva* lalu di *save* dalam bentuk *file pdf* lalu buku cerita diubah menjadi *flipbook Heyzine* sehingga menjadi sebuah *link*. Agar peserta didik mudah mengakses buku cerita tersebut. Selanjutnya dari bentuk *link* diubah menjadi *QR Code* pada aplikasi *canva* hal tersebut agar penggunaan yang lebih mudah dan menarik sesuai analisis kebutuhan di lapangan.



Gambar 11. Tampilan Hasil Akhir Produk

Validasi ahli adalah langkah selanjutnya. Pada tahap ini ahli materi, ahli media, dan praktisi berperan sebagai validator. Ahli media adalah dosen ahli dalam bidang multimedia, Ahli materi adalah dosen ahli dalam bidang bahasa pada pendidikan bahasa Indonesia, dan ahli praktisi adalah guru kelas sebagai guru penggerak. Hasil validasi ahli materi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Butir Penilaian	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Materi	7	35	100%	SB
2.	Kebahasaan	4	20	100%	SB
3.	Kesesuaian Buku Cerita dengan Dimensi Gotong Royong	3	15	100%	SB
4.	Efektifitas Buku Cerita terhadap Literasi	3	15	100%	SB
Total Skor		17	85		
Total Persentase (%)				100%	
Kategori					Sangat Baik

Dari tabel 1, ditunjukkan penilaian dari ahli materi memperoleh skor 85. Sehingga penilaian persentase ahli materi diperoleh 100% dan termasuk kategori “Sangat Baik” dan dapat diujicobakan. Materi dalam buku cerita disusun dengan maksud agar disajikan sesuai dengan nilai-nilai profil siswa pancasila pada sub-elemen gotong royong, berkembang menjadi cerita sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Penggunaan bahasa sederhana yang sesuai dengan pemahaman siswa kelas IV, dan pada akhirnya untuk menarik perhatian dan minat siswa terhadap literasi. Pernyataan ini sesuai dengan (Dewi, 2022) yaitu, dapat mendorong peserta didik untuk semangat dan tertarik membaca sebuah cerita. Tidak ada komentar atau saran perbaikan dari ahli validator materi yang perlu diubah untuk menguji produk. Kemudian dilanjutkan dengan penilaian ahli media.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Butir Pertanyaan	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Ukuran Buku	1	5	100%	SB
2.	Desain Tampilan Buku Cerita	8	39	98%	SB
3.	Kegrafikan	11	51	93%	SB
4.	Penyajian	2	10	100 %	SB
	Total Skor	22	105		
	Total Persentase (%)			94%	
	Kategori				Sangat Baik

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa penilaian dari ahli media memperoleh skor 105. Sehingga penilaian ahli media diperoleh persentase 94% dan termasuk kategori “Sangat Baik” dan dapat diujicobakan. Buku cerita berbasis digital ini dilengkapi dengan desain tampilan dan grafik yang menarik bagi peserta didik dan memudahkan dalam memahami sebuah materi serta penggunaan yang dapat memudahkan pengaksesan oleh peserta didik secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Fahrizandi, 2019) bahwa buku digital dapat memperluas pembahasan dan memudahkan dalam memahami bagi peserta didik. Buku cerita digital yang kembangkan pun dapat membantu guru karena keleluasaan pembahasan memiliki kelebihan dalam memuat informasi digital dalam bentuk teks dan gambar yang dapat diakses dimana dan kapanpun. Hal ini selasa dengan (Rahmaniyah et al, 2023) bahwa buku digital memiliki infotmasi dalam bentuk teks yang didukung oleh gambar yang dapat memudahkan dalam untuk dipahami dan dapat diakses kapanpun secara mandiri. Tidak ada saran atau komentar perubahan yang perlu dilakukan agar produk dapat diuji, menurut validator ahli media. analisis tambahan oleh ahli praktisi.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Praktisi

No	Aspek	Butir Pertanyaan	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Materi	7	34	97%	SB
2.	Kebahasaan	4	19	95%	SB
3.	Kesesuaian buku cerita dengan dimensi gotong royong	3	15	100%	SB
4.	Efektifitas buku cerita terhadap literasi	3	14	93%	SB
5.	Desain tampilan buku cerita	5	22	88%	SB
	Total Skor	22	104		
	Total Persentase (%)			95%	
	Kategori				Sangat Baik

Penilaian dari ahli praktisi diperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori “Sangat Baik”, sebagaimana yang tercantum di tabel 5. Buku cerita digital ini memiliki konten yang sesuai dengan prinsip gotong royong, sehingga memudahkan anak untuk belajar, seiring dengan berjalannya waktu. dengan bahasa yang lugas dan grafik yang menarik serta gaya tampilan untuk siswa literasi. Sehingga hal ini menunjukan bahwa buku cerita profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong yang dikembangkan bisa digunakan, dioperasikan dan dapat diterapkan dalam kegiatan literasi oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik buku cerita bahwa isi buku memiliki bahasa yang digunakan sederhana dan menambah kosa kata, gambar yang disajikan dapat memperjelas cerita dan menarik serta dapat memberikan kesenangan pada peserta didik menurut (Halim,2019). Terdapat saran atau komentar yang perlu diubah dari segi tampilan dari ahli praktisi mengenai kesesuaian pewarnaan dan penggunaan *font*, oleh karena itu produk perlu direvisi sebelum dapat diuji di lapangan.

Setelah dilakukan proses validasi. Peneliti melakukan revisi produk berdasarkan dari komentar dan saran yang diberikan oleh ahli praktisi mengenai keserasian warna. Peneiliti kemudian mengganti warna latar belakang yang sebelumnya berwarna kuning menjadi warna hijau agar warna pada karakter tidak menyatu dengan warna latar belakang agar lebih nyaman dilihat lebih jelas dalam menggambarkan sesuatu. Hal tersebut selaras yang

diungkapkan oleh (Dewi, 2022) bahwa warna pada buku cerita disajikan lebih menarik dan gambar-gambar secara jelas dalam menggambarkan sesuatu yang mudah dipahami oleh peserta didik. Berikut tabel hasil revisi produk oleh ahli praktisi.

Tabel 6. Hasil Revisi Keceriasan Warna

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	 	 

Selanjutnya, perbaikan mengenai ketepatan pemilihan font yang dapat mempengaruhi minat siswa dengan menyisipkan beberapa gambar agar tidak terlihat formal bagi peserta. Perbaikan produk didasari oleh teori dari (Dewi, 2022:584) yang menyatakan bahwa karakteristik buku cerita yang baik dapat dilihat dari pemilihan jenis dan ukuran huruf agar lebih menarik peserta didik.

Tabel 7. Hasil Revisi Ketepatan Jenis Huruf

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.		

Selanjutnya tahap *implementasi*, dilakukan uji coba hasil buku cerita profil pelajar Pancasila berbasis digital yang telah divalidasi oleh para ahli. Uji coba buku cerita dilakukan kepada 38 peserta didik kelas IV SDN Cibaregbeg, dengan cara melakukan kegiatan literasi berbantu buku cerita profil pelajar Pancasila berbasis digital. Uji coba bertujuan untuk mendapatkan respon dari peserta didik melalui angket mengenai buku cerita profil pelajar Pancasila dalam tiga sub-elemen gotong royong yang peneliti kembangkan. Peneliti dibantu oleh guru kelas untuk menjelaskan cara penggunaan buku cerita dan mengakses melalui *QR Code* yang telah disediakan lalu *discan* menggunakan *handphone*. Guru pun mengirimkan dalam bentuk *link* dari *flipbook heyzine* melalui *group whatsapp* kelas untuk diakses secara mandiri di rumah. Respon peserta didik sangat senang dalam menggunakan media literasi tersebut karena sebuah pengalaman yang baru dan menjadi daya minat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut (Firmansyah, 2019) peserta didik diberi lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar

mengajar di sekolah dengan menggunakan *QR Codes* di dalam kelas. Setelah diakses lalu peserta didik membaca buku cerita “Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong”, kemudian peserta didik diminta untuk mengisi angket respon dari peneliti. Perolehan persentase setiap aspek dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Respon Peserta Didik

No	Aspek	Persentase (%)	Kategori
1.	Tampilan Buku Cerita	95%	Sangat Baik
2.	Penyajian dan Materi	98%	Sangat Baik
3.	Ketertarikan	97%	Sangat Baik
	Total	96%	Sangat Baik

Hasil uji coba yang berdasarkan pengisian diangket respon peserta didik yang telah dilakukan kepada 38 peserta didik kelas IV didapatkan penialain persentase sebesar 96% dengan kategori “Sangat Baik” meliputi aspek tampilan, penyajian dan materi serta ketertarikan. Dapat dikatakan pula bahwa buku cerita profil pelajar Pancasila berbasis digital memiliki keterbacaan yang baik dan produk yang layak menurut peserta didik dalam kegiatan literasi yang inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan Pendidikan saat ini. Hal ini selaras yang diungkapkan oleh (Nurhamidah, 2022) bahwa penggunaan media literasi digital menjadi suatu inovasi sebagai solusi dari permasalahan Pendidikan yang sudah semakin luas dengan memanfaatkan teknologi seperti *handphone*.

Tahap kelima *evaluation*, terdiri dari rekomendasi dan komentar berdasarkan temuan validasi dan uji coba lapangan. Gambar karakter dan warna yang disajikan sangat baik, menurut pendapat validator mampu secara tepat menggambarkan tiga sub-elemen gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, desain tampilan *flipbook* cukup memberikan pengalaman dan kebaruan untuk peserta didik pada kegiatan pembelajaran, khususnya literasi karena masih terhitung kurang dimanfaatkan. Buku cerita berbasis digital ini merupakan buku yang dapat membantu guru dalam kegiatan literasi dan menyampaikan materi mengenai penerapan nilai profil pelajar Pancasila terutama pada tiga sub-elemen gotong royong pada peserta didik dengan lebih menarik, efektif dan efisien. Memberikan motivasi peserta didik dalam membaca. Informasi dalam buku cerita ini disajikan dalam format penyajian yang konsisten yang menampilkan pilihan gambar dan teks dengan tampilan menarik yang penuh warna, sehingga tidak hanya mudah digunakan tetapi juga menghibur. Buku cerita digital yang memuat detail elemen gotong royong tertentu dalam kehidupan sehari-hari yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami peserta didik. Hal tersebut selaras menurut (Fahrizandi, 2019) bahwa buku cerita digital disajikan dalam bentuk buku dengan informasi spesifik, format penyajian bahasa yang sederhana, dan kombinasi gambar yang menarik akan menghilangkan kebosanan membaca peserta didik agar tidak monoton, dan merangsang minat baca. Peserta didik juga memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan pembahasan yang luas, membuat siswa lebih mudah memahaminya.

Buku cerita profil pelajar Pancasila dapat membantu peserta didik dalam membaca dan mengenalkan nilai-nilai karakter pada konsep kerjasama, buku cerita telah diterima dengan baik oleh ahli materi, praktisi, dan media serta oleh peserta didik kelas IV. Buku cerita ini cocok untuk digunakan peserta didik kelas IV di sekolah dasar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa bahan bacaan berbasis karakter membantu siswa memahami materi pelajaran dan membangkitkan minat mereka dalam membaca untuk mengembangkan karakter yang baik. (Purwani, 2020). Buku cerita profil pelajar Pancasila memiliki kelayakan sangat baik berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan ahli praktisi serta respon peserta didik. Pada validasi yang dilakukan oleh ahli materi, buku cerita mendapatkan nilai persentase 100% dengan kategori “Sangat Baik” untuk diuji cobakan kepada peserta didik. Aspek materi meliputi kesesuaian materi yang disajikan mendukung pemahaman peserta didik dengan jelas dan mudah dipahami yang memberikan motivasi sesuai dengan dimensi gotong royong.

Berdasarkan hasil dari penilaian ahli media dengan nilai persentase 94% dengan kategori Sangat Baik untuk diuji cobakan kepada peserta didik. desain tampilan buku cerita menjelaskan tentang tampilan tata letak sesuai dengan materi, komposisi warna yang menarik kesesuaian tokoh/karakter cerita dengan perkembangan peserta didik, serta ilustrasi kreatif dan dinamis yang memperjelas makna dari objek, dengan kemudahan dalam menggunakan buku cerita pada *laptop/handphone*. Berdasarkan hasil dari penilaian ahli praktisi dengan nilai persentase 95% dengan kategori Sangat Baik untuk diuji cobakan kepada peserta didik. Hasil perhitungan angket respon peserta didik. Hasil penilaian secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa aspek tampilan buku cerita mengenai jenis dan ukuran huruf, bahasa yang mudah dipahami, tampilan dan gambar yang menarik, serta kombinasi warna yang menarik dan menyenangkan, materi dan penyajian penggunaan buku cerita berbasis digital menggunakan *laptop/handphone* serta materi pada setiap sub-judul cerita yang jelas dengan contoh yang berkaitan dengan ketiga sub-elemen gotong royong kolaborasi, kepedulian dan berbagi pada kehidupan sehari-hari dan setiap akhir dalam cerita terdapat pesan moral yang dapat menambah pemahaman peserta didik dan mudah dipahami dalam menerapkan nilai profil pelajar Pancasila.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku cerita profil pelajar Pancasila berbasis digital yang berjudul “Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong” dan kelayakan dari buku cerita ini dapat disimpulkan dari berdasarkan proses pengembangan buku cerita dari hasil analisis kebutuhan dalam kegiatan literasi yang menjadi dasar dalam pengembangan buku cerita yang memuat nilai profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong gotong royong yang menjadikan ciri khas kerakyatan sama dengan demokrasi, persatuan, keterbukaan kebersaan dengan kerakyatan itu sendiri. Berdasarkan tiga sub-elemen gotong royong, bahwa kolaborasi menyatakan bekerja bersama membuat tugas terasa lebih ringan, sikap peduli satu sama lain dan kemauan untuk berbagi sangat penting untuk keberhasilan gotong royong. Peserta didik dapat belajar untuk bersimpati dengan orang lain melalui gotong royong. Ciri-ciri buku cerita yang baik menjadi dasar pembuatan buku ini. dengan menggunakan gambar tangan secara manual berbantu aplikasi *canva* dan berbentuk *software flipbook* dan pengaksesan melalui *QR Code*.

Setelah buku cerita dikembangkan, buku cerita tersebut selanjutnya di validasi oleh ahli materi. Adapun hasil validasi ahli materi dengan nilai persentase 100% menunjukkan kriteria sangat baik. Hasil validasi ahli media dengan nilai persentase 94% dengan kategori sangat baik dan hasil validasi oleh ahli praktisi diperoleh nilai persentase 95% dengan kategori baik. Selanjutnya buku cerita direspon oleh 38 peserta didik kelas IV dengan hasil persentase respon peserta didik menunjukkan 96% dengan kategori sangat baik. Maka dari itu pengembangan buku cerita profil pelajar Pancasila berbasis digital dapat dijadikan media literasi yang membantu peserta didik dalam membaca dan dapat dipahami dengan mudah serta dapat memotivasi dan semangat dalam berliterasi baik di sekolah atau pun mandiri di rumah. Adapun dengan memasukkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam mendukung visi dan misi kurikulum merdeka, buku cerita ini mengatasi kurangnya media literasi yang mudah diakses, kreatif, dan efektif yang dapat membantu peserta didik dalam membaca dan memahami isi yang terkandung dalam sebuah cerita.

Hasil dari penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah peserta didik dapat memanfaatkan buku cerita profil pelajar pancasila berbasis digital yang telah dikembangkan untuk berliterasi secara mandiri sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Siswa juga diharapkan semakin termotivasi untuk terus melek huruf dan mengamalkan nilai karakter yang terdapat pada profil pelajar pancasila untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki karakter yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliani, S. P. & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4) 995.
- Asrial et al. (2019). Multimedia Innovation 4.0 in Education: E-Modul Ethnoconstructivism. *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), 2099.
- Banila, L. H. L., & Ridwan, S. (2021). Penerapan Blended Learning Dengan Pendekatan STEM Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Pembelajaran Biologi Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Biology Learning*, 3(1), 26.
- Dewi, D. T. (2022). Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu*, 6(1), 584.
- Fahrizandi. (2019). Mengenal E-Book Di Perpustakaan. *Journal of Library and Information Science*. 3(2), 145.
- Firmansyah, G. & Hriyanto, D. (2019). Penggunaan QR Code Pada Dunia Pendidikan : Penelitian Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal SPORTIF*, 5(2), 268.
- Halim, D. & Ashiong, P. M. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 204-205.
- Iqbal, M. et al. (2023). Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar. *Junal On Education*, 5(2), 2260.
- Irawati, D. et al. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1228.
- Jamaludin, et al. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(3), 699.
- Kahfi, Ashabul. (2022) Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*.5(2), 147.
- Nurhamidah, S. D., Sujana, A., & Karlina, D. A. (2022). Pengembangan Media Berbasis Android Pada Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(4), 1320.

- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022. (2022). "Permendikbud Ristek No 5 Tahun 2022." *database Peraturan*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/224172/permendikbudristek-no-5-tahun-2022>.
- Rahmaniyah, et al. (2023). Pengembangan E-Book "Mencari Sejarah Sekitar US" untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(1), 41.
- Puri., D. N. A. et al. (2021). Pengembangan E-Magazine Materi Keseimbangan Kimia di SMAN 1 Kota Jambi. *Jurnal of the Indonesia Society of Integrated Chemistry*. 11(1), 14.
- Purwani, Rina. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 191.
- Ramadhani, S. P. & Wulandari, A. A. (2021). Pengembangan Buku Siswa Digital Buku Cerita Bergambar Subtema 2 untuk Siswa Kelas V SDN Kalibata 11 Pagi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(2), 2.
- Rawe, Tenri. (2022). Penerapan Model Addie Dan Self-Directed Learning Pada Program English Study At Home Berbasis E-Learning di Eye Level Citra Gran Cibubur. *Instruksional*, 1(1), 165.
- Riono., & Fauzi. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran PAI-BP di SD Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 119.
- Siregar, N. Sari, E. & R, G. (2021). Pesan Moral Dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Film Surau Dan Silek. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 26(3), 196.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.